

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mencapai proses pendewasaan dalam melakukan tugasnya sendiri. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik di sekolah maupun lingkungannya (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara utuh sebagai hasil pengalaman siswa itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, ketercapaian proses belajar siswa dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk membekali siswa di masa depan, melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan, nilai-nilai sosial, keterampilan, dan menjadi daya saing tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan, dan pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan dalam diri, masyarakat, bangsa dan negara.”

Siswa adalah seseorang yang mempunyai keinginan sadar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Maulana et al., 2020). Belajar sendiri diartikan sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam bentuk perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dalam

kegiatan pembelajaran sekolah, guru akan berhadapan dengan siswa yang bermacam karakteristik. Meskipun sebgai siswa dapat melanjutkan kegiatan belajarnya dengan lancar tanpa adanya kesulitan, namun banyak pula siswa yang justru menghadapi berbagai kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu terhadap hasil belajar.

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan menjadi individu yang mandiri proses belajar mandiri ini memungkinkan siswa bertahan dalam situasi apa pun. *Self-regulated learning* (SRL) diartikan sebagai gambaran proses pembelajaran, strategi, dan respon yang dikembangkan sendiri oleh siswa untuk mencapai tujuannya (Istiqomah et al., 2021). Menurut Zimmerman, (1989) *Self-Regulated Learning* menekankan pada bagaimana seseorang memilih, mengatur, atau menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta bagaimana merencanakan dan mengendalikan pembelajaran secara mandiri. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan akademik mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* tinggi mereka akan lebih tertarik untuk belajar, berdiskusi dan menerima tantangan baru. Sebaliknya siswa yang *self-regulated learning* rendah mereka cenderung merasa bosan dengan materi pelajaran, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak memiliki rencana belajar dan kesulitan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri sehingga sulit untuk mencapai tujuan belajar (Maranressy & Rozali, 2021).

Setiap siswa memiliki pengaturan belajar yang berbeda-beda. Menurut Putri & Nurmina, (2024) *Self-regulated learning* pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor individu seperti etnis, status pekerjaan, dan *gender*. Perbedaan *gender* menyebabkan perbedaan antar individu, seperti perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam

hal minat, daya ingat, kecerdasan, dan emosi. Perbedaan *gender* mempengaruhi faktor psikologis dan biologis pada setiap individu. Misalnya, perempuan berbeda dari laki-laki dalam hal ingatan, minat, dan kecerdasan. Perempuan cenderung lebih unggul daripada laki-laki dalam hal perencanaan, penetapan tujuan, dan pengendalian diri (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2018) menyatakan terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan di SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Berdasarkan dari nilai rata-rata, tingkat *self-regulated learning* siswa perempuan SMK Muhammadiyah di Kota lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *self-regulated learning* siswa laki-laki. Siswa yang memiliki *tingkat self-regulated learning* tinggi, memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan daripada siswa yang memiliki *tingkat self-regulated learning* yang rendah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rembet et al., (2023) menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam *self-regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kesetaraan (*equity model/gender equity*) dalam *self-regulated learning* di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan survei awal pada tanggal 26 Maret, 2024. Hasil survei awal yang sudah peneliti lakukan terdapat adanya siswa yang mengalami permasalahan dalam proses belajar. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah sulitnya pengaturan diri dalam belajar. Peneliti memperkuat dengan hasil wawancara dari 5 siswa/i SMA Thariq Bin Ziyad dan diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar siswa laki-laki lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran langsung dan kurang beragam. Siswa laki-laki fokus pada hasil dari proses pembelajaran itu sendiri, sedangkan pada siswa perempuan cenderung menggunakan strategi

pembelajaran yang lebih beragam, termasuk pembuatan catatan, perencanaan, dan pemantauan kemajuan belajar. Siswa perempuan lebih sering menggunakan strategi metakognitif yang melibatkan perencanaan dan evaluasi belajar mereka sendiri.

Berdasarkan perbedaan hasil yang didapatkan antara siswa laki-laki dan perempuan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan *self-regulated learning* pada siswa/i di SMA Thariq Bin Ziyad. Dengan hal tersebut, maka peneliti mengajukan judul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Siswa SMA X Berdasarkan Gender”. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Thariq Bin Ziyad dengan melibatkan siswa sebagai responden. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Piskila & Savira, (2019) yang berjudul Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dengan Stress Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri X Tulungagung Dengan Sistem *Full Day School*. Penelitian ini melibatkan 210 siswa. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *self-regulated learning* dengan stress akademik pada siswa kelas SMA XI SMA Negeri X Tulungagung dengan sistem *full day school*. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dari analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar - 0,485 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti semakin tinggi *self-regulated learning* siswa maka semakin rendah stres akademik siswa dan sebaliknya jika semakin rendah *self-regulated learning* siswa maka semakin tinggi stres akademik pada siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noviyanti et al., 2019) yang berjudul Hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini melibatkan 104 Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan yang signifikan negatif antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik

menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa, begitu juga sebaliknya yaitu semakin rendah *self regulated learning* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Maranressy & Rozali, (2021) yang berjudul Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Penyesuaian Akademik Siswa SMK Di Jakarta Selama Pembelajaran Online. Penelitian ini melibatkan 270 Siswa di SMK Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap penyesuaian akademik pada siswa SMK di Jakarta selama pembelajaran *online*. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap penyesuaian akademik siswa SMK Jakarta. Siswa SMK Jakarta lebih banyak memiliki *Self-regulated learning* yang rendah (51,9 %) dan lebih banyak memiliki penyesuaian akademik yang buruk (53,3 %).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zahroh et al., 2022) yang berjudul Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Penelitian ini melibatkan 48 Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri, motivasi berprestasi, dan belajar mandiri tentang motivasi berprestasi pada kelas 4 SD di Mi Tarbiyatul Huda Malang. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier sederhana diberikan hasil yang signifikan perbedaan Sig. 0,003 < probabilitas 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel pengaturan diri.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Putri & Nurmina, (2024) yang berjudul Perbedaan *Self-regulated learning* kepada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Kota Padang Ditinjau dari jenis Kelamin dan Prestasi Akademik. Penelitian ini melibatkan 273 mahasiswa yang

bekerja paruh waktu. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan *self-regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapatnya perbedaan yang signifikan SRL mahasiswa *part time* berdasarkan prestasi akademik dan nilai $p = 0,310$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan SRL mahasiswa *part time* berdasarkan jenis kelamin

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Zahroh et al., 2022) yang berjudul Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Penelitian ini melibatkan 48 Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri, motivasi berprestasi, dan belajar mandiri tentang motivasi berprestasi pada kelas 4 SD di Mi Tarbiyatul Huda Malang. Hasil penelitian berdasarkan analisis *regresi linier* sederhana diberikan hasil yang signifikan perbedaan Sig. $0,003 < \text{probabilitas } 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel pengaturan diri.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu didapati belum terdapatnya penelitian yang mengungkap Perbedaan *Self-Regulated Learning* Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA X. Maka penelitian ini memiliki rumusan masalah “Apakah ada perbedaan *Self-Regulated Learning* Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA Thariq Bin Ziyad?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat didapatkan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* siswa laki-laki dan perempuan di SMAIT Thariq Bin Ziyad

1.4 Manfaat penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang mempunyai kaitan langsung penelitian tentang *self-regulated learning*
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa untuk terdorong bisa meregulasi dirinya dalam belajar, dengan kemampuan regulasi belajar yang baik memberikan pengaruh yang positif.
2. Bagi para orang tua, diharapkan melalui penelitian ini dapat memahami pentingnya kemampuan meregulasi diri dalam pembelajaran pada siswa agar orang tua dapat lebih memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan motivasi untuk anaknya (siswa)
3. Bagi pihak sekolah perlu lebih memahami manfaat dan pentingnya *self-regulated learning*, baiknya cara meregulasi diri dalam belajar pasti akan membantu siswa mencapai tujuan dan hasil belajarnya dengan lebih baik.